

**KEDUDUKAN DOI' MENRE' DALAM PERKAWINAN ADAT
BUGIS PERSPEKTIF FIKIH SYAFI'I
(Studi Kasus di Desa Mombi Kecamatan Tutallu Kabupaten
Polewali Mandar)**

SKRIPSI

**Oleh:
SAKINAH
NIM. 20171700242023**

Pembimbing:

**Aspandi. Lc., M.H.I
NIY: 2015.01.034**



**PROGRAM STUDI HUKUM KELUARGA ISLAM
FAKULTAS SYARIAH
INSTITUT PESANTREN K.H. ABDUL CHALIM MOJOKERTO**

2021

**KEDUDUKAN DOI' MENRE' DALAM PERKAWINAN ADAT
BUGIS PERSPEKTIF FIKIH SYAFI'I
(Studi Kasus di Desa Mombi Kecamatan Tutallu Kabupaten
Polewali Mandar)**

Skripsi

Diajukan Kepada:

Fakultas Syariah Institut Pesantren K.H. Abdul Chalim
Untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam menyelesaikan
Program Sarjana Hukum Keluarga Islam

Oleh:

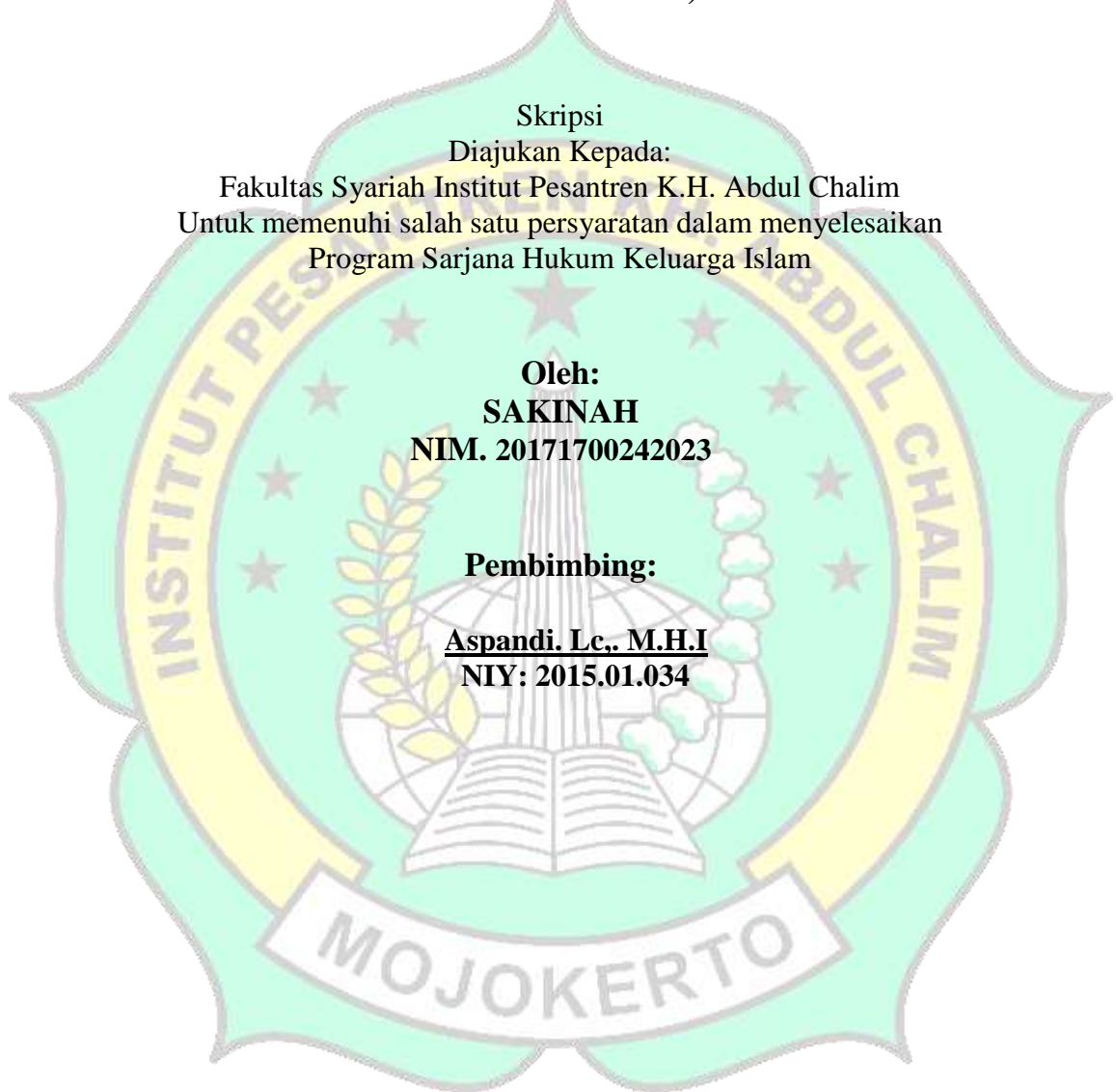
SAKINAH

NIM. 201711700242023

Pembimbing:

Aspandi. Lc., M.H.I

NIY: 2015.01.034



**PROGRAM STUDI HUKUM KELUARGA ISLAM
FAKULTAS SYARIAH
INSTITUT PESANTREN K.H. ABDUL CHALIM MOJOKERTO
2021**

ABSTRAK

Sakinah. 2021. KEDUDUKAN DOI' MENRE' DALAM PERKAWINAN ADAT BUGIS PERSPEKTIF FIKIH SYAFI'I (Studi Kasus di Desa Mombi Kecamatan Tutallu Kabupaten Polewali Mandar). Skripsi Hukum Keluarga Islam, Fakultas Syariah, Institut Pesantren K.H. Abdul Chalim.

Dosen Pembimbing: Aspandi.Lc., M. H.I

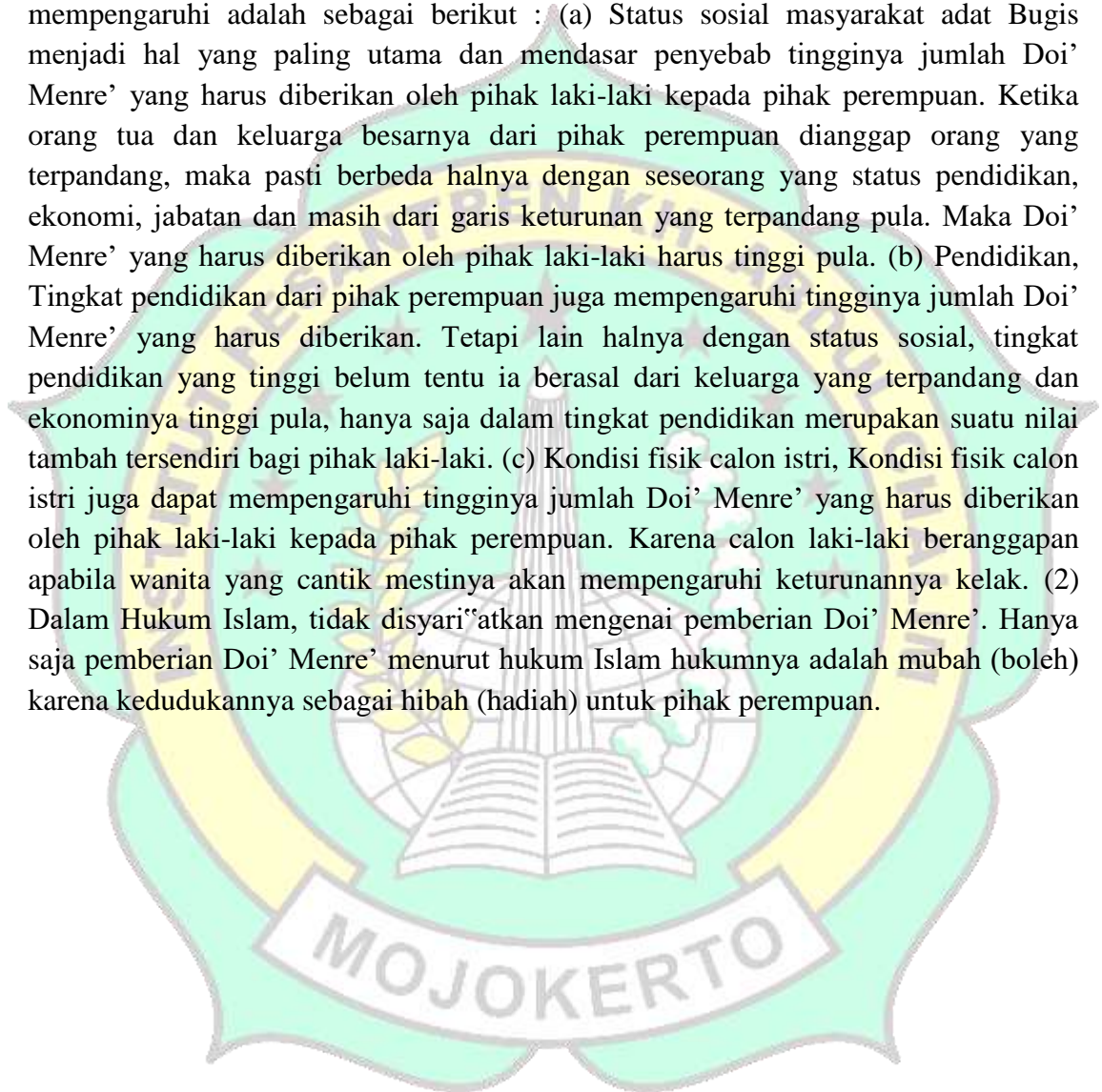
Kata kunci: Doi' Menre', Perkawinan, Adat Bugis

Perkawinan sebagai salah satu sendi kehidupan masyarakat tidak lepas dari tradisi yang telah dimodifikasi agar sesuai dengan ajaran agama yang mereka anut, baik sebelum atau sesudah upacara perkawinan dilaksanakan. Perkawinan merupakan sumbu kehidupan masyarakat. Perkawinan pada suatu masyarakat biasanya diikuti oleh berbagai rangkaian acara adat dan upacara adat. Berdasarkan pengamatan yang dilakukan oleh peneliti bahwa perkawinan masyarakat Mandar di Desa Mombi, Kecamatan Tutallu, Kabupaten Polewali Mandar, Provinsi Sulawesi Barat, tradisi Doi' Menre' merupakan suatu tradisi yang mengharuskan calon mempelai laki-laki untuk memberikan mahar kepada calon mempelai wanita, Doi' Menre' tersebut merupakan ketentuan tradisi dari suku Mandar-Makassar yang harus ditentukan bahwa calon suami harus memberikan suatu pemberian kepada seorang mempelai wanita yang jumlahnya sesuai dengan kesepakatan antara pihak laki-laki dan pihak perempuan.

rumusan masalah pada penelitian ini yaitu: (1) Bagaimana praktiik tradisi Doi' Manre' dalam perkawinan Adat Mandar di Desa Mombi, Kecamatan Tutallu, Kabupaten Polewali Mandar, Provinsi Sulawesi Barat? , (2) Bagaimana kedudukan Doi' Manre' dalam Perkawinan Adat Mandar dalam perspektif Fikih Syafi'i ? Melalui pendekatan studi kasus dengan metode deskriptif kualitatif peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yaitu obesrvasi dan wawancara di lapangan secara langsung.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Doi' Menre' merupakan uang hantaran yang diberikan oleh pihak laki- laki kepada pihak perempuan yang besar nominal pemberiannya sesuai dengan kesepakatan kedua belah pihak. Doi' Menre' dan mahar (sompā) adalah dua hal yang berbeda dalam segi penerapan hukumnya tetapi dalam perkawinan adat bugis sudah mempunyai kedudukan yang sama yaitu sama-sama

menjadi syarat sebelum melangsungkan perkawinan. Ada beberapa hal yang berkaitan dengan Doi' Menre' yaitu pertama tujuan Doi' Menre', adapun tujuan Doi' Menre' adalah sebagai hadiah untuk pihak perempuan dan nantinya akan digunakan untuk keperluannya. Kedua faktor-faktor yang dapat mempengaruhi besarnya nominal pemberian Doi' Menre' dalam adat Bugis. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi adalah sebagai berikut : (a) Status sosial masyarakat adat Bugis menjadi hal yang paling utama dan mendasar penyebab tingginya jumlah Doi' Menre' yang harus diberikan oleh pihak laki-laki kepada pihak perempuan. Ketika orang tua dan keluarga besarnya dari pihak perempuan dianggap orang yang terpandang, maka pasti berbeda halnya dengan seseorang yang status pendidikan, ekonomi, jabatan dan masih dari garis keturunan yang terpandang pula. Maka Doi' Menre' yang harus diberikan oleh pihak laki-laki harus tinggi pula. (b) Pendidikan, Tingkat pendidikan dari pihak perempuan juga mempengaruhi tingginya jumlah Doi' Menre' yang harus diberikan. Tetapi lain halnya dengan status sosial, tingkat pendidikan yang tinggi belum tentu ia berasal dari keluarga yang terpandang dan ekonominya tinggi pula, hanya saja dalam tingkat pendidikan merupakan suatu nilai tambah tersendiri bagi pihak laki-laki. (c) Kondisi fisik calon istri, Kondisi fisik calon istri juga dapat mempengaruhi tingginya jumlah Doi' Menre' yang harus diberikan oleh pihak laki-laki kepada pihak perempuan. Karena calon laki-laki beranggapan apabila wanita yang cantik mestinya akan mempengaruhi keturunannya kelak. (2) Dalam Hukum Islam, tidak disyariatkan mengenai pemberian Doi' Menre'. Hanya saja pemberian Doi' Menre' menurut hukum Islam hukumnya adalah mubah (boleh) karena kedudukannya sebagai hibah (hadiah) untuk pihak perempuan.



ABSTRACT

Sakinah. 2021. THE POSITION OF DOI' MENRE' IN BUGIS TRADITIONAL MARRIAGES FROM SYAFI'I FISCAL FISCAL PERSPECTIVE (Case Study in Mombi Village, Tutallu District, Polewali Mandar Regency). Islamic Family Law Thesis, Faculty of Sharia, K.H Islamic Boarding School Institute. Abdul Chalim.

Supervisor: Aspandi.Lc., M.H.I

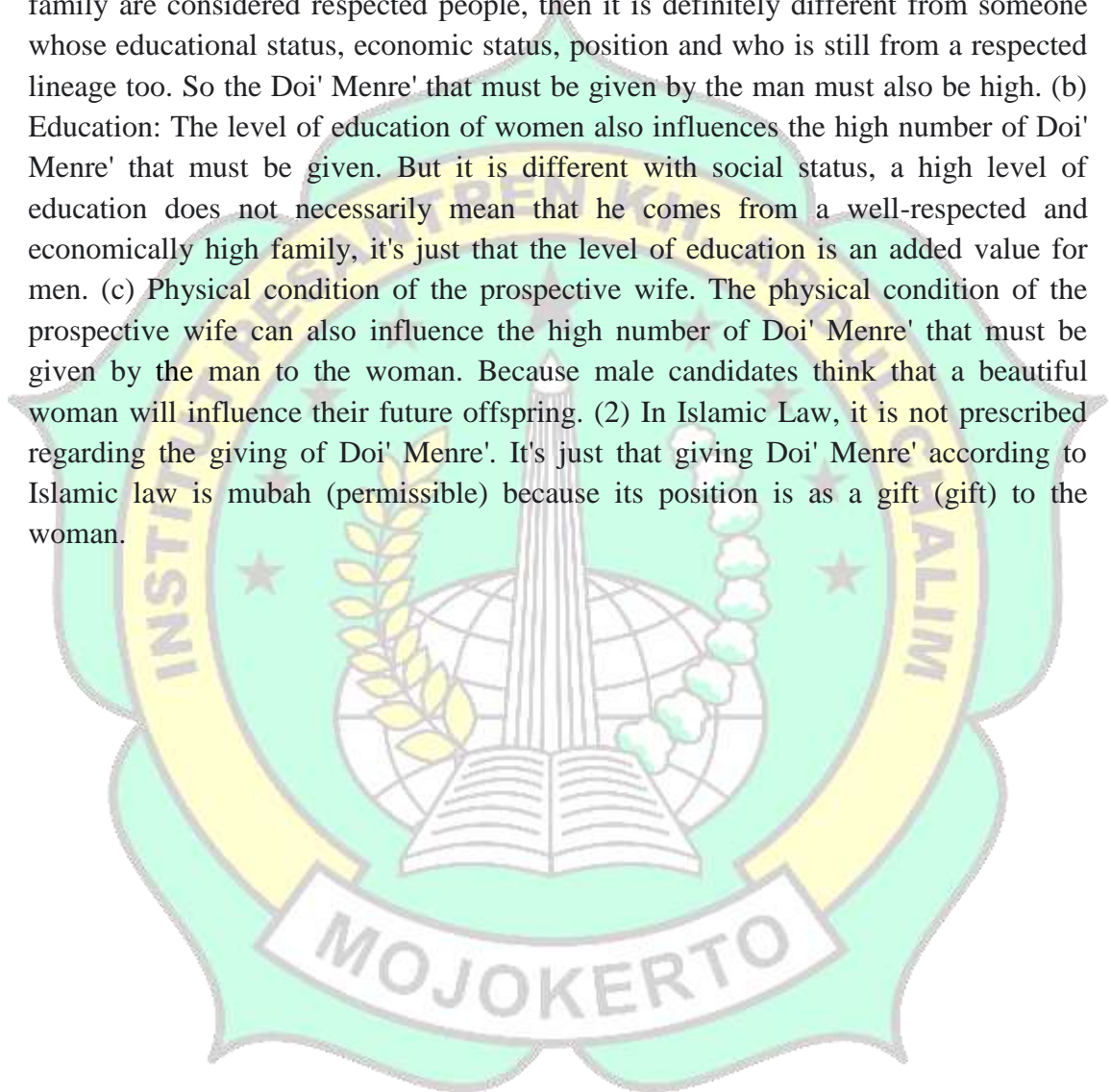
Keywords: Doi' Menre', Marriage, Bugis Customs

Marriage as a part of people's lives cannot be separated from traditions that have been modified to suit the teachings of the religion they adhere to, either before or after the wedding ceremony is carried out. Marriage is the axis of social life. Marriage in a society is usually followed by a series of traditional events and traditional ceremonies. Based on observations made by researchers that at the wedding of the Mandar community in Mombi Village, Tutallu District, Polewali Mandar Regency, West Sulawesi Province, the Doi' Menre' tradition is a tradition that requires the prospective groom to give a dowry to the prospective bride, Doi' Menre' is a traditional provision of the Mandar-Makassar tribe which stipulates that the prospective husband must give a gift to the bride in the amount according to the agreement between the man and the woman.

The formulation of the problem in this research is: (1) How is the Doi' Manre' tradition practiced in traditional Mandar marriages in Mombi Village, Tutallu District, Polewali Mandar Regency, West Sulawesi Province? , (2) What is the position of Doi' Manre' in Mandar Traditional Marriages from the perspective of Syafi'i Jurisprudence? Through a case study approach with a qualitative descriptive method, researchers used data collection techniques, namely direct observation and interviews in the field.

The research results show that: (1) Doi' Menre' is gift money given by men to women whose nominal amount is given according to the agreement of both parties. Doi' Menre' and dowry (sompā) are two different things in terms of legal application, but in Bugis traditional marriages they already have the same position, namely that they are both requirements before entering into a marriage. There are several things related to Doi' Menre', namely, firstly, the purpose of Doi' Menre', while the purpose

of Doi' Menre' is as a gift for the woman and will later be used for her needs. These two factors can influence the nominal amount of giving Doi' Menre' in Bugis custom. The influencing factors are as follows: (a) The social status of the Bugis indigenous community is the most important and fundamental cause of the high number of Doi' Menre' that must be given by men to women. When a woman's parents and extended family are considered respected people, then it is definitely different from someone whose educational status, economic status, position and who is still from a respected lineage too. So the Doi' Menre' that must be given by the man must also be high. (b) Education: The level of education of women also influences the high number of Doi' Menre' that must be given. But it is different with social status, a high level of education does not necessarily mean that he comes from a well-respected and economically high family, it's just that the level of education is an added value for men. (c) Physical condition of the prospective wife. The physical condition of the prospective wife can also influence the high number of Doi' Menre' that must be given by the man to the woman. Because male candidates think that a beautiful woman will influence their future offspring. (2) In Islamic Law, it is not prescribed regarding the giving of Doi' Menre'. It's just that giving Doi' Menre' according to Islamic law is mubah (permissible) because its position is as a gift (gift) to the woman.



مستخلص البحث

ساكنة، 2021. موقف ضاوي مينري في زواج عادة بوجيس على ضوء
فقه الشافعي (دراسة الحالة في قرية مومبي منطقة توتالو ريجنسي
بوليوالي ماندار). بحث العلمي قسم أحول الشخصية، كلية الشريعة،
بجامعة كياهي الحاج عبد الحلیم موجوكرطا. المشرف: د. أسفاندي،
الماجستير.

الكلمات المفتاحية: ضاوي، مينري، زواج، عادة البوجيس

الزواج كواحدة من أركان حياة المجتمع لا يمكن أن يتجزأ عن التقاليد التي تم تعديلها لتناسب مع تعاليم الدين الذي يعتنقونه، سواء قبل أو بعد إجراء احتفال الزواج. يعتبر الزواج محور حياة المجتمع، وغالبا ما يتبعه في مجتمع ما مجموعة متنوعة من الفعاليات والطقوس العرفية. واستنادا إلى الملاحظة التي قام بها الباحثة، يلاحظ في تقليد ضاوي مينري لدى مجتمع ماندار في قرية مومبي، منطقة توتالو، ريجنسي بوليوالي ماندار، محافظة سولاويسي الغربية، أن هذا التقليد هو تقليد يتطلب من العريس تقديم مهر للعروس. ويعتبر هذا ضاوي مينري شرطا في تقليد قبيلة ماندار-مكاسار يتعين تحديده، حيث يجب على الزوج المحتمل تقديم هدية للعروس يكون مبلغها متفقا عليه بين الطرفين، الرجل والنساء.

أسئلة البحث في هذا البحث هي: (1) كيف يتم تنفيذ تقليد ضاوي مينري في زواج تقليد ماندار في قرية مومبي منطقة توتالو ريجنسي بوليوالي ماندار محافظة سولاويسي الغربية؟ (2) ما هو موقف ضاوي مينري في زواج تقليد ماندار على ضوء فقه الشافعي؟ من خلال مدخل دراسة الحالة مع استخدام منهج الكيفي الوصفي، استخدمت الباحثة أسلوب جمع البيانات من خلال الملاحظة والمقابلة المباشرة في الميدان.

تظهر نتائج البحث أن: (1) ضاوي مينري هو مهر يقدمه الرجل للنساء، ويكون مبلغ المهر كبيرا وفقا لاتفاق الطرفين. ضاوي مينري والمهر (سومبا) هما أمور مختلفة من حيث تطبيق القانون، ولكن في زواج البوجيس، لديهما نفس المكانة حيث يكونان متطلبين قبل إتمام الزواج. هناك عدة أمور تتعلق بـ ضاوي مينري، أولا، الغرض من ضاوي مينري، وهو كهدية للنساء سيتم استخدامها لاحقا لاحتياجاتها. ثانيا، العوامل التي يمكن أن تؤثر في مبلغ ضاوي مينري في زواج عادة بوجيس. العوامل التي تؤثر هي كالتالي: (أ) الوضع الاجتماعي لمجتمع البوجيس يعتبر العامل الرئيسي والأساسي الذي يسبب ارتفاع مبلغ ضاوي مينري الذي يجب على الرجل دفعه للنساء. عندما يعتبر والدين وعائلة النساء شخصيات محترمة، فإن هذا سيؤدي بالتأكيد إلى ارتفاع مبلغ ضاوي مينري الذي يجب دفعه من قبل الرجل. (ب) التربية، يؤثر مستوى التربية لدى النساء أيضا في ارتفاع مبلغ ضاوي مينري الذي يجب دفعه. ولكن على عكس الوضع الاجتماعي، فإن مستوى التعليم العالي لا يعني بالضرورة أنها تأتي من عائلة محترمة واقتصادها عالي أيضا، ولكن في مستوى التربية يعتبر قيمة إضافية بالنسبة للرجل. (ج) الحالة البدنية للزوجة المحتملة، يمكن أن تؤثر حالة الزوجة المحتملة أيضا في ارتفاع مبلغ ضاوي مينري الذي يجب دفعه من قبل الرجل للنساء. لأن الرجل المحتمل يعتقد أن جمال النساء قد يؤثر في نسلها المستقبلي. (2) في الشريعة الإسلامية، لا يفرض شيء يسمى ضاوي مينري. ومع ذلك، يعتبر إعطاء ضاوي مينري وفقا للشريعة الإسلامية مباحا لأنه يحمل موقعا كهبة (هدية) للنساء.